

# Metode Belajar Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Sikap Sosial , Efikasi Diri, Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Binus School Serpong Pada Pelajaran Science

Sendi Wijaya<sup>1</sup>, Marlin P. Marpaung<sup>2</sup>

Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

---

## Article Info

### Article history:

Accepted: 30 Januari 2023

Publish: 31 Januari 2023

---

### Keywords:

Belajar Kooperatif, STAD

---

## Article Info

### Article history:

Accepted: 30 Januari 2023

Publish: 31 Januari 2023

---

## Abstrak

Setelah dua tahun belajar di rumah, muncul fenomena di mana ketika siswa belajar dan berinteraksi kembali di sekolah, mereka belum memiliki kemampuan sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar siswa kelas 2 SD dengan menggunakan metode belajar kooperatif STAD. Penelitian ini dilakukan mulai dari 1-19 November 2022. Subyek penelitian sebanyak 25 siswa di masing-masing kelas. Metode yang digunakan adalah metode eksperimental semu atau *quasy experimental design* dengan static group *pretest-posttest design*. Instrument yang digunakan adalah rubrik yang telah dilakukan validasi dengan menggunakan judgment expert dan reliabilitas. Uji nilai *n-gain* dilakukan untuk mengetahui perbedaan dua kelas penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *Mann Whitney*. Setelah dilakukan uji hipotesis variabel sikap sosial menunjukkan hasil *Asymp Sig (2-tailed) = 0,001*; efikasi diri = 0,000; dan motivasi belajar = 0,000. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada perbedaan nilai sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar siswa yang berada pada kelas kontrol dan siswa yang berada pada kelas eksperimen. Selain itu, dari nilai *n-gain* yang didapat juga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar siswa yang ada di kelas eksperimen.

---

## Abstract

After 2 years of learning from home, there is a phenomenon appear which causes students don't have good social skill, self-efficacy and learning motivation when they come back to school. The purpose of this research is to know the difference of social attitude, self-efficacy and learning motivation of Elementary 2 students by using STAD cooperative learning method. This research is started 1-19 November 2022. The subject of this research was taken around 25 students from both class. The method that is used in this research is quantitative research using *quasy experimental design* with *pretetst-posttest design*. Rubrics are used as the instruments which validated by judgment experts and has been through reliability tested. *N-gain* tested is used to determine the difference of two classes by using *Mann Whitney*. The results show that the value of *Asymp Sig (2-tailed)* is 0,001 for social attitude; 0,000 for self-efficacy; and 0,000 for learning motivation. From the result we conclude that there are differences of social attitude, self-efficacy and learning motivation score between control group class and experimental group class. In addition, the value of *n-gain* also determines that there is an improvement of social attitude, self-efficacy and learning motivation score in experimental group class.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

## Name of Corresponding Author,

Sendi Wijaya

Universitas Pelita Harapan

Email: [sendiwijaya89@gmail.com](mailto:sendiwijaya89@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang baik tentu saja harus didukung oleh beberapa faktor penting. Menurut (Nurdin, 2016) terdapat faktor-faktor yang bisa memengaruhi kualitas sebuah pendidikan yaitu guru, metode, kurikulum, sarana dan prasarana, serta lingkungan pendidikan. Dari beberapa faktor tersebut selain peran guru, kurikulum suatu negara juga sangat diperlukan dan dapat menentukan kualitas suatu pendidikan. Menurut Slameto, ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas

suatu pendidikan yaitu salah satunya konsep diri, di mana siswa memiliki sikap-sikap atau gambaran tentang dirinya sendiri (Hariani et al., 2015). Hal ini sejalan dengan apa yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 tahun 2016, terdapat beberapa kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan salah satunya adalah kompetensi sikap yang dibagi menjadi dua kategori yaitu sikap sosial dan sikap religius. Di dalam peraturan tersebut, disebutkan beberapa indikator sikap sosial yang mencakup sikap jujur, bertanggungjawab, disiplin, peduli dan mau bergotong royong atau bekerja sama dengan orang lain, santun dan proaktif. Semua hal tersebut merupakan hal yang penting dimiliki oleh seorang siswa di dalam mencapai kesempurnaan sikapnya sebagai seorang pelajar guna menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan berakhlak mulia.

Selain sikap sosial, menurut Bandura dan Schunk, efikasi diri merupakan hal fundamental yang perlu dimiliki oleh seorang siswa (Schunk et al., 2006). Efikasi sendiri merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk dapat melakukan sesuatu. Efikasi diri ini dapat membantu seorang individu untuk lebih percaya diri terhadap apa yang dilakukannya dan tidak mudah menyerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hoigaard ditemukan bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademis siswa dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (RUNE HØIGAARD et al., 2015:321-336). Masih di dalam penelitian tersebut, Hoigaard juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademis yang lebih baik. Seseorang yang memiliki efikasi yang tinggi dapat dilihat dari motivasi yang ia miliki dalam memulai dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Orang-orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi merasa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dan menyelesaikannya dengan baik (Taguchi et al., 2016:327-333). Menurut Hanham efikasi diri adalah mengacu pada keyakinan pada diri sendiri dan tugas yang didapatkan sehubungan dengan kapasitas sumber daya untuk melakukan tugas tersebut (Hanham et al., 2021). Hanham menambahkan bahwa seorang siswa yang memiliki efikasi diri yang kuat dapat memberikan dampak terhadap siswa tersebut untuk berperilaku dengan cara yang memungkinkan siswa tersebut meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini dikarenakan mereka memiliki tekad dan keteguhan yang kuat di dalam diri mereka untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Selain sikap sosial dan efikasi diri, motivasi belajar pun perlu dimiliki oleh seorang siswa. Banyak teori yang memberikan definisi terhadap motivasi serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Menurut Chotimah motivasi merupakan dorongan kuat yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan atau meraih tujuan tertentu (Susilawati & Chotimah, 2019:34-39). Motivasi diperlukan bagi seorang siswa agar ia memiliki dorongan untuk belajar atau memahami konsep tertentu yang diajarkan oleh gurunya. Menurut Sardiman motivasi belajar merupakan suatu semangat di dalam diri seorang siswa yang dapat mendorong diri siswa tersebut untuk mencapai tujuan tertentu yang dalam hal ini bisa berupa pujian, nilai bagus dan prestasi akademik lainnya (A. M., 2011). Ia menambahkan bahwa seorang siswa terlihat memiliki motivasi belajar apabila siswa tersebut terlihat rajin dan bersemangat dalam mengerjakan sesuatu (Sardiman, 2018:75). Menurut Fowler faktor-faktor yang bisa memengaruhi motivasi belajar seorang siswa tidak hanya berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) tetapi juga bisa berasal dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik dapat dipengaruhi oleh kesehatan, intelegensi, ataupun minat belajar. Sementara faktor ekstrinsik dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, atau metode belajar yang ia terima dari guru dalam proses pembelajaran (Vetter et al., 2018:52-55).

Berbeda dengan strategi pembelajaran, metode belajar merupakan suatu teknik, cara atau juga alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dalam strategi pembelajaran (Sri Anitah 2014, 13). Anitah menambahkan bahwa pembelajaran yang efektif dapat dicapai dengan metode yang tepat dan baik dan metode ini sekaligus bersifat implementatif yang artinya harus diterapkan di dalam pembelajaran. Metode belajar sendiri dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya metode belajar ceramah, kelompok, eksperimen, diskusi dan juga STAD (*Students Team*

*Achievement Division*). Metode belajar STAD merupakan metode belajar kooperatif di mana metode ini menekankan pada kerjasama dan interaksi siswa di dalam sebuah kelompok yang tujuannya untuk saling memotivasi dan memberikan dukungan kepada anggota kelompok lain (Wulandari & Kunci, 2022).

Melalui penelitian ini, peneliti ingin menggunakan metode belajar kooperatif STAD di dalam proses pembelajaran untuk melihat pengaruh metode ini di dalam meningkatkan sikap sosial, efikasi diri dan juga motivasi belajar siswa kelas 2 SD XYZ. Hal ini dikarenakan kondisi awal siswa pada saat pandemic di mana para siswa tidak bertemu dengan teman-temannya dalam waktu yang lama dapat menimbulkan permasalahan baru yaitu kurangnya sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar siswa dikarenakan ada kemungkinan selama pembelajaran di sekolah, para siswa dibantu oleh orang tua dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Selain itu berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah ditemukan bahwa terlihat penurunan efikasi diri, sikap sosial dan motivasi belajar yang terjadi setelah sekian lama siswa belajar di rumah melalui internet. Tahun ini pun, Sekolah XYZ mendorong guru-guru untuk melakukan observasi untuk menilai sikap sosial terhadap siswa. Hal ini guna mengetahui penyebab dari menurunnya sikap sosial, efikasi diri dan juga motivasi belajar siswa. Setelah melakukan wawancara dengan pihak sekolah peneliti menawarkan ide untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode belajar kooperatif STAD guna melihat pengaruh metode belajar ini terhadap peningkatan sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah ini lah, peneliti memutuskan untuk menggunakan judul “*Metode Belajar Kooperatif STAD Untuk Meningkatkan Sikap Sosial, Efikasi Diri, dan Motivasi Belajar Siswa kelas 2 SD XYZ Pada Pelajaran Science*” .

## 2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat memanipulasi satu atau beberapa variable pada suatu grup eksperimental dan membandingkan hasil manipulasinya dengan grup kontrol di mana grup ini tidak diberikan manipulasi (Putu Ade & Trisna Jayantika, 2018:1-2). Manipulasi di sini berarti di dalam sebuah penelitian, terdapat variable bebas yang sifat-sifatnya secara sistematis diubah. Variable bebas ini kemudian akan disebut sebagai treatment (perlakuan). Menurut Putu Andre dkk penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui akibat yang dihasilkan dari satu perlakuan yang dengan sengaja diberikan oleh peneliti.

Penelitian eksperimental menurut Putu Andre dkk (Putu Ade & Trisna Jayantika, 2018:8-12) dibagi menjadi dua kelompok besar. Masing-masing kelompok terdiri dari berbagai jenis. Berikut penjelasannya:

- a. Rancangan Antar Kelompok (*Between Group Design*), penelitian yang satu ini paling sering digunakan dalam penelitian eksperimental terutama dalam dunia pendidikan, hal ini karena dalam rancangan penelitian ini, penelitian dapat dilakukan dengan mudah karena dapat menyesuaikan kondisi tempat penelitian dalam hal ini sekolah atau objek penelitian lainnya. Ada beberapa jenis rancangan antar kelompok yaitu:
  - 1) Eksperimen Murni (*True Experiment*), dalam rancangan penelitian ini, peneliti dapat mengontrol segala variable yang ada dalam penelitian yang dianggap bisa memengaruhi hasil penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian eksperimental yang sulit untuk dilakukan namun paling kuat di antara jenis rancangan penelitian eksperimental lainnya. Terdapat dua jenis rancangan penelitian true experiment yaitu *posttest only* dan *pretest-posttest only control design*.
  - 2) Rancangan Penelitian Semu (*Quasy Experiment*), rancangan penelitian ini dianggap semu dikarenakan banyak hal atau variable yang tidak dikontrol sehingga disebut semu atau quasy. Hal-hal yang tidak dikontrol dalam rancangan penelitian ini bisa berupa kondisi lingkungan siswa, kondisi rumah atau keharmonisan siswa, kebiasaan, atau bahkan

kesehatan siswa. Sama seperti true experiment, dalam quasy experiment juga terdapat jenis rancangan *posttest* dan *pretest-posttest control design*.

- 3) Rancangan Faktorial (*Factorial Design*), merupakan suatu rancangan penelitian ini, ada kemungkinan di mana peneliti memanipulasi satu variable bebas. Yang berbeda dengan rancangan lainnya, dalam rancangan penelitian ini peneliti mengontrol faktor-faktor yang dapat memengaruhi variable bebas itu seperti contoh usia, jenis kelamin, kepintaran, kecerdasan emosi, sikap, motivasi dan sebagainya.
  - 4) Rancangan Penelitian Kelompok Salomon, merupakan rancangan penelitian yang berusaha untuk mengatasi pengaruh-pengaruh yang terjadi pada test awal. Rancangan penelitian ini sejatinya menggabungkan dua rancangan penelitian murni atau true experiment.
- b. Rancangan Penelitian Individu (*Individual Design*), Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015), terdapat beberapa jenis yaitu:
- 1) Rancangan Penelitian Rangkaian Waktu (*Time Series Experiment*)
  - 2) Rancangan Penelitian Berulang
  - 3) Rancangan Penelitian Subjek Tunggal

Menurut Suryabrata dalam Putu Andre (Putu Ade & Trisna Jayantika, 2018:3-5) dalam penelitian eksperimental, terdapat beberapa jenis variable yaitu variable bebas, moderator, terikat dan variable kontrol. Variabel bebas merupakan variable yang memberikan perlakuan terhadap dan memberikan pengaruh kepada variable terikat. Sementara itu, variable moderating merupakan variable yang bisa memperkuat atau melemahkan variable bebas dan terikat. Variable terikat merupakan variable yang menerima akibat dari perlakuan dan dapat diukur, dan variable kontrol merupakan variable yang tidak diberikan perlakuan apapun. Dalam penelitian eksperimental, terdapat beberapa jenis namun dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode eksperimental berjenis quasy-experiments (*pretest-posttest*) dengan pertimbangan bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam mengontrol berbagai aspek yang ada pada kelompok grup ataupun kelompok ekesperimental, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode eksperimental ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* digunakan untuk mengukur keterampilan sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar siswa baik itu pada grup kontrol ataupun grup eksperimen. Pada kelas kontrol peneliti tidak akan menerapkan metode belajar kooperatif STAD, namun hanya menggunakan metode konvensional atau ceramah. Hal ini dimaksudkan agar, peneliti dapat membandingkan dengan jelas, Signifikansi peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen setelah menerima perlakuan. Berikut gambaran rancangan dari penelitian ini:

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian Eksperimental Semu

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub> O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>1</sub> O <sub>2</sub>

Putu Andre dkk (2018, 17-18)

Tabel di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- O<sub>1</sub> : *Pretest* akan diberikan pada masing-masing grup
- O<sub>2</sub> : *Posttest* akan diberikan pada masing-masing grup
- X<sub>1</sub> : *Treatment* yang dapat berupa implementasi model belajar, strategi pembelajaran dan sebagainya.
- X<sub>2</sub> : Pembelajaran konvensional

### Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan evaluasi non-tes yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan instrument rubrik penilaian sikap dengan observasi sebagai

metode pengambilan datanya. Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS.25 dan menunjukkan hasil nilai Cronbach alpha sebesar 0.516. Berdasarkan hasil ini, maka setiap indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah  $0,516 > 0,5$  yang artinya indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Uji Validitas

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan oleh peneliti adalah jenis konstruk di mana validitas ini menekankan pada penilaian instrument dilakukan oleh para ahli atau pakar atau sekelompok orang yang dinilai menguasai jenis instrument dan juga konten yang ada pada instrument penelitian (Adhi Kusumastuti et al., 2020). Terdapat tiga rubrik sebagai instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu rubrik sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar yang ketiganya divalidasi oleh dua orang guru dengan gelar magister pendidikan serta satu orang kepala bidang studi di sekolah XYZ. Pengujian dari validitas ini dilakukan dengan menganalisis kecocokan antara tiap butir pernyataan dari setiap variabel dengan teori para ahli yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Setelah dilakukan analisis dan tinjauan ulang, instrument peneliti dinyatakan valid dan dapat dipakai dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi yang didapatkan dari data primer dan studi pendahuluan. Observasi dilakukan pada dua kelas untuk melihat sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional sementara di kelas eksperimen, siswa belajar menggunakan metode belajar kooperatif STAD. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan setelah data dari tiga variabel yang ada terkumpulkan secara komplit. Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejumlah hal seperti bawah ini:

- 1) Adanya perbedaan sikap sosial siswa yang melakukan pembelajaran science dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD dengan siswa yang tidak mengikuti pelajaran model tersebut.
- 2) Adanya perbedaan efikasi diri siswa yang melakukan pembelajaran science dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD dengan siswa yang tidak mengikuti pelajaran model tersebut.
- 3) Adanya perbedaan motivasi belajar siswa yang melakukan pembelajaran science dengan menggunakan model belajar kooperatif tipe STAD dengan siswa yang tidak mengikuti pelajaran model tersebut. Teknik analisis data menggunakan perhitungan *n-gain* dan *Mann-Whitney* untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok yaitu kelompok kontrol dan eksperimen pada penelitian ini dengan mencari nilai rata-rata dari *pretest* dan *posttest* di setiap kelompok.

Indeks peningkatan (*n-gain*) digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan sikap sosial, efikasi diri dan motivasi belajar yang dapat terjadi baik alam kelas kontrol dan kelas eksperimen. Untuk itu, maka nilai *pretest* dan *posttest* baik dalam kelas kontrol dan eksperimen akan dibandingkan. Analisis hitung yang akan digunakan untuk menemukan apakah terdapat perbedaan untuk masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan melalui perhitungan berikut ini:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Setelah mendapatkan nilai *n-gain* yang dihitung dengan menggunakan rumus di atas, maka selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan nya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Melzer dalam Syahfitri (2008, 33) nilai *n-gain* dapat diklasifikasikan menjadi tiga kriteria yaitu rendah, sedang dan tinggi. Nilai kriteria klasifikasi nilai *n-gain* dijelaskan lebih lanjut dalam tabel di bawah ini:

Koefisien Normalisasi Gain	Klasifikasi
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \geq 0,7$	Tinggi

Klasifikasi Nilai N-Gain

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan statistika inferensial dengan uji non parametrik dikarenakan data yang digunakan oleh peneliti adalah ordinal dan tidak lebih dari 30 orang. Untuk itu, maka hipotesa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah hipotesa two-tailed di mana hipotesa dilambangkan dengan menggunakan simbol  $H_0 (\mu_1 = \mu_2)$  dan  $H_0 (\mu_1 \neq \mu_2)$ . Lebih lanjut lagi, lambang  $\mu_1$  diartikan sebagai rata-rata kelas eksperimen dan  $\mu_2$  mewakili data rata-rata kelas kontrol (Myers dan Walpole 2012, 330) dan peluang kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### Variabel Sikap Sosial

Peneliti melakukan uji hipotesis secara menyeluruh untuk nilai n-gain dari variabel sikap sosial terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang merupakan uji statistik inferensial. Uji hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS statistiks 25.

Hasil uji hitung nilai n-gain untuk variabel sikap sosial dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel N-gain Sikap Sikap Sosial Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai Rata-rata Efikasi Diri			
Kelas	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata posttest	N-gain
Kelas Kontrol (KK)	64,67	66,33	0,015
Kelas Eksperimen (KE)	66,33	84,00	0,51

Peneliti juga melakukan perhitungan dengan menggunakan mann-whitney guna melakukan uji hipotesis terhadap variabel sikap sosial siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari uji hipotesis yang ada adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Hipotesis Variabel Sikap Sosial

Pengujian Hipotesis Sikap Sosial			
Kategori	Sig	Asymp.Sig	Keputusan
Pretest KK-KE	0,05	0,251	Terima H0, Tolak H1
Posttest KK-KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1
Pretest-Posttest KK	0,05	0,118	Terima H0, Tolak H1
Pretest-Posttest KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1
N-gain KK-KE	0,05	0,001	Tolak H0, Terima H1

##### Variabel Efikasi Diri

Peneliti melakukan uji hipotesis secara menyeluruh untuk nilai n-gain dari variabel efikasi diri terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang merupakan uji statistik inferensial. Uji hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS statistiks 25.

Hasil uji hitung nilai n-gain untuk variabel efikasi diri dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel N-gain Efikasi Diri Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Nilai Rata-rata Efikasi Diri			
Kelas	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata posttest	N-gain
Kelas Kontrol (KK)	64,67	66,33	0,015
Kelas Eksperimen (KE)	66,33	84,00	0,51

Peneliti juga melakukan perhitungan dengan menggunakan mann-whitney guna melakukan uji hipotesis terhadap variabel efikasi diri siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari uji hipotesis yang ada adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Hipotesis Variabel Efikasi Diri

<b>Pengujian Hipotesis Sikap Sosial</b>			
Kategori	Sig	Asymp.Sig	Keputusan
Pretest KK-KE	0,05	0,885	Terima H0, Tolak H1
Posttest KK-KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1
Pretest-Posttest KK	0,05	0,929	Terima H0, Tolak H1
Pretest-Posttest KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1
N-gain KK-KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1

**Variabel Motivasi Belajar**

Peneliti melakukan uji hipotesis secara menyeluruh untuk nilai n-gain dari variabel motivasi belajar terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji *Mann Whitney* yang merupakan uji statistik inferensial. Uji hipotesis menggunakan aplikasi IBM SPSS statistiks 25.

Hasil uji hitung nilai n-gain untuk variabel motivasi belajar dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel N-gain Motivasi Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

<b>Nilai Rata-rata Efikasi Diri</b>			
Kelas	Nilai rata-rata pretest	Nilai rata-rata posttest	N-gain
Kelas Kontrol (KK)	64,67	66,33	0,015
Kelas Eksperimen (KE)	66,33	84,00	0,51

Peneliti juga melakukan perhitungan dengan menggunakan mann-whitney guna melakukan uji hipotesis terhadap variabel efikasi diri siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari uji hipotesis yang ada adalah sebagai berikut:

Tabel Uji Hipotesis Variabel Motivasi Belajar

<b>Pengujian Hipotesis Sikap Sosial</b>			
Kategori	Sig	Asymp.Sig	Keputusan
Pretest KK-KE	0,05	0,885	Terima H0, Tolak H1
Posttest KK-KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1
Pretest-Posttest KK	0,05	0,929	Terima H0, Tolak H1
Pretest-Posttest KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1
N-gain KK-KE	0,05	0,000	Tolak H0, Terima H1

**3.2 Pembahasan**

**Variabel Sikap Sosial**

Hasil uji hipotesis terhadap nilai rata-rata indikator sikap sosial yang didapatkan melalui data *pretest* baik itu pada siswa yang berada pada kelas kontrol dan siswa yang berada pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sementara pada hasil temuan yang diperoleh dari data *posttest* ditemukan perbedaan yang cukup jauh. Setelah peneliti memberikan pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD, terdapat perbedaan yaitu sikap sosial siswa yang ada pada kelas kontrol adalah sebesar 64,74 dan sikap sosial siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 81,67 dengan selisih sebesar 16,93. Temuan ini didukung oleh hasil hitung statistik deskriptif bahwa rata-rata nilai sikap sosial siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol yang tidak menerima pembelajaran metode kooperatif STAD. Selain daripada itu, hasil hitung n-gain yang diperoleh juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan terhadap sikap sosial siswa yang berada pada kelas eksperimen di mana

para siswa menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD. Melalui tabel 4.10 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,42 yang apabila diartikan dengan menggunakan tabel kriteria n-gain, maka nilai tersebut berada pada rentang  $3 \leq x < 7$  yang mana ini berarti, peningkatan yang terjadi setelah siswa di kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD berada pada tingkatan sedang atau cukup tinggi. Data ini didukung juga dengan perhitungan uji hipotesis n-gain pada kedua kelas yang menunjukkan adanya perubahan atau perbedaan kemampuan sikap sosial siswa.

#### **Variabel Efikasi Diri**

Hasil uji hipotesis terhadap nilai rata-rata indikator efikasi diri yang didapatkan melalui data *pretest* baik itu pada siswa yang berada pada kelas kontrol dan siswa yang berada pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang *Signifikan*, sementara pada hasil temuan yang diperoleh dari data *posttest* ditemukan perbedaan yang cukup jauh. Setelah peneliti memberikan pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD, terdapat perbedaan yaitu efikasi diri siswa yang ada pada kelas kontrol adalah sebesar 66,00 dan efikasi diri siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 84,00 dengan selisih sebesar 22,00. Temuan ini didukung oleh hasil hitung statistik deskriptif bahwa rata-rata nilai efikasi diri siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol yang tidak menerima pembelajaran metode kooperatif STAD. Selain daripada itu, hasil hitung n-gain yang diperoleh juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup *Signifikan* terhadap efikasi diri siswa yang berada pada kelas eksperimen di mana para siswa menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD. Melalui tabel 4.12 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,51 yang apabila diartikan dengan menggunakan tabel kriteria n-gain, maka nilai tersebut berada pada rentang  $3 \leq x < 7$  yang mana ini berarti, peningkatan yang terjadi setelah siswa di kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD berada pada tingkatan sedang atau cukup tinggi. Data ini didukung juga dengan perhitungan uji hipotesis n-gain pada kedua kelas yang menunjukkan adanya perubahan atau perbedaan kemampuan efikasi diri.

#### **Variabel Motivasi Belajar**

Hasil uji hipotesis terhadap nilai rata-rata indikator motivasi belajar yang didapatkan melalui data *pretest* baik itu pada siswa yang berada pada kelas kontrol dan siswa yang berada pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang *Signifikan*, sementara pada hasil temuan yang diperoleh dari data *posttest* ditemukan perbedaan yang cukup jauh. **Setelah** peneliti memberikan pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang ada pada kelas kontrol adalah sebesar 67,00 dan efikasi diri siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 80,00 dengan selisih sebesar 13,00. Temuan ini didukung oleh hasil hitung statistik deskriptif bahwa rata-rata nilai motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa di kelas kontrol yang tidak menerima pembelajaran metode kooperatif STAD. Selain daripada itu, hasil hitung n-gain yang diperoleh juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup *Signifikan* terhadap motivasi belajar siswa yang berada pada kelas eksperimen di mana para siswa menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD. Melalui tabel nilai rata-rata indikator dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 0,41 yang apabila diartikan dengan menggunakan tabel kriteria n-gain, maka nilai tersebut berada pada rentang  $3 \leq x < 7$  yang mana ini berarti, peningkatan yang terjadi setelah siswa di kelas eksperimen menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD berada pada tingkatan sedang atau cukup tinggi. Data ini didukung juga dengan perhitungan uji hipotesis n-gain pada kedua kelas yang menunjukkan adanya perubahan atau perbedaan motivasi belajar siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Dapat terlihat perbedaan nilai sikap sosial yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD. Hal ini didukung oleh uji analisis rata-rata nilai sikap sosial yaitu bahwa nilai rata-rata sikap sosial *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 81,67 berbanding 65,33. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai sikap sosial siswa di kelas yang menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menerima pembelajaran kooperatif STAD. Selain itu, setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria penilaian Signifikansi uji *Mann Whitney* yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi nya adalah  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Signifikan nilai sikap sosial siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD dengan yang menggunakan metode tersebut. Perbedaan yang ada ini juga didukung dengan perhitungan rata-rata *n-gain* di mana nilai *n-gain* sikap sosial kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai *n-gain* kelas eksperimen yaitu  $0,42 > 0,00$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis *n-gain* juga dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,001. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria penilaian Signifikansi uji *Mann Whitney* yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi nya adalah  $0,001 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan nilai *n-gain* untuk variabel sikap sosial kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran metode kooperatif tipe STAD. Berdasarkan semua uji analisis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang baik terhadap siswa yang mengikuti kelas dengan metode kooperatif STAD dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan metode ini.

Terlihat perbedaan nilai efikasi diri yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD. Hal ini didukung oleh uji analisis rata-rata nilai rubrik efikasi diri yaitu bahwa nilai rata-rata sikap sosial *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 84,00 berbanding 66,03. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai efikasi diri siswa di kelas yang menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menerima pembelajaran kooperatif STAD. Selain itu, setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria penilaian Signifikansi uji *Mann Whitney* yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi nya adalah  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Signifikan nilai efikasi diri siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD dengan yang menggunakan metode tersebut. Perbedaan yang ada ini juga didukung dengan perhitungan rata-rata *n-gain* di mana nilai *n-gain* efikasi diri kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai *n-gain* kelas eksperimen yaitu  $0,51 > 0,00$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis *n-gain* juga dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,001. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria penilaian Signifikansi uji *Mann Whitney* yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi nya adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan nilai *n-gain* untuk variabel efikasi diri kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran metode kooperatif tipe STAD. Berdasarkan semua uji analisis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang baik

Terdapat perbedaan nilai motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD. Hal ini didukung oleh uji analisis rata-rata nilai rubrik motivasi belajar yaitu bahwa nilai rata-rata motivasi belajar *posttest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 80,00 berbanding 66,99. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa rata-rata nilai motivasi belajar siswa di kelas yang menerima pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak menerima pembelajaran kooperatif STAD. Selain itu, setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria penilaian Signifikansi uji *Mann Whitney* yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi nya adalah  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Signifikan nilai motivasi belajar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan metode kooperatif STAD dengan yang menggunakan metode tersebut. Perbedaan yang ada ini juga didukung dengan perhitungan rata-rata *n-gain* di mana nilai *n-gain* motivasi belajar kelas kontrol lebih kecil dibandingkan dengan nilai *n-gain* kelas eksperimen yaitu  $0,41 > 0,00$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis *n-gain* juga dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,001. Apabila nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria penilaian Signifikansi uji *Mann Whitney* yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi nya adalah  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat perbedaan nilai *n-gain* untuk variabel motivasi belajar kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dan kelas eksperimen sebelum diberikan pembelajaran metode kooperatif tipe STAD. Berdasarkan semua uji analisis yang ada maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang baik motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa yang berada pada kelas eksperimen.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Wakil Kepala Sekolah SD XYZ yang telah mengijinkan kami melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terimakasih kepada afiliasi kami yaitu Universitas Pelita Harapan atas bimbingan dan dukungan dalam penelitian ini. Tidak lupa juga kami ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- A. M., S. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adhi Kusumastuti, P. D., Ahmad Mustamil Khoiron, M.Pd., & Taofan Ali Achmadi, M. P. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Deepublish Publisher.
- Hanham, J., Lee, C. B., & Teo, T. (2021). The influence of technology acceptance, academic self-efficacy, and gender on academic achievement through online tutoring. *Computers & Education*, 172, 104252. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104252>
- Hariani, S., Guru, M., Mts, M., & Prapat, N. R. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEEFEKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA MTs NEGERI RANTAU PRAPAT PELAJARAN 2013/2014. *Jurnal EduTech*, 1. <http://kbbi.web.id/>
- Nurdin, N. (2016). Radicalism on World Wide Web and Propaganda Strategy. *Al-Ulum*, 16(2), 265. <https://doi.org/10.30603/au.v16i2.42>
- Putu Ade, A. P., & Trisna Jayantika, I. G. A. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (1st ed.). Deepublish Grup Teribtan CV Budi Tama.
- RUNE HØIGAARD, BERT DE CUYPER, KATRIEN FRANSEN, FILIP BOEN, & DEREK M. PETERS. (2015). Perceived coach behavior in training and competition predicts collective efficacy in female elite handball players. *Journal Sport Psychology*, 46, 321–336.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Hubungan Motivasi Belajar*. PT.Rajagrafindo Persada.
- Schunk, H. D., & Judith, M. (2006). *Self-Efficacy Development in Adolescence. Self-efficacy Beliefs of Adolescent*. (1st ed., Vol. 1). Information Age Publishing.
- Sri Anitah. (2014). *Strategi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Erlangga.
- Susilawati, S., & Chotimah, N. C. (2019). Difference of Weight Gain in Baby Mother Given Boiled Of Papaya Fruit. *Jurnal Kesehatan*, 5(1), 34–39. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v5i1.36>

- Taguchi, T., Kubota, M., Saito, M., Hattori, H., Kimura, T., & Marumo, K. (2016). Quantitative and Qualitative Change of Collagen of Achilles Tendons in Rats With Systemic Administration of Glucocorticoids. *Foot & Ankle International*, 37(3), 327–333. <https://doi.org/10.1177/1071100715613138>
- Vetter, M. H., Vetter, M. K., & Fowler, J. (2018). Resilience, hope and flourishing are inversely associated with burnout among members of the Society for Gynecologic Oncology. *Gynecologic Oncology Reports*, 25, 52–55. <https://doi.org/10.1016/j.gore.2018.06.002>
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. In *Jurnal Papeda* (Vol. 4, Issue 1).